



## IMPELENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL - QUR'AN MELALUI METODE TALAQI

Nur 'Aisyah<sup>1\*</sup>, Lu'luil Maknun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

\*e-mail: [nuraisyah.aisyah21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nuraisyah.aisyah21@mhs.uinjkt.ac.id)

### *Abstract*

*One of the madrasahs ibtidaiyah schools aimed at memorizing the Al-Qur'an is at MIS AL-MUJAHIDAH. Graduates of this school can memorize Juz 29 and 30. In teaching Tahfidz here we use the Muraja'ah method so that students' memory develops and is developed especially in relation to recitation and chanting. The aim is to improve children's abilities by applying the talaqqi method, namely depositing direct memorization and the talaqqi method, namely repeating memorization. As a result of this study, children in grades 1 to 6 at MIS AL-MUJAHIDAH experienced an increase in their ability to memorize the Koran so that they were able to achieve their memorization goals. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the Talaqi method is effective in increasing the ability to memorize the Qur'an in grades 1 to 6. The best tafiz juz 30 and juz 29 will be held.*

**Keywords:** *Al-Qur'an, talaqi method, tahfidz learning*

### **Abstrak**

Salah satu sekolah madrasah ibtidaiyah yang bertujuan para penghafal Al-Qur'an ada di MIS AL-MUJAHIDAH. Lulusan sekolah ini bisa menghafal Juz 29 dan 30. Dalam pembelajaran Tahfidz disini kami menggunakan metode Muraja'ah agar daya ingat siswa berkembang dan terbina terutama dalam kaitannya dengan tajwid dan lantunan. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan anak dengan menerapkan metode talaqqi yakni menyetorkan hafalan secara langsung dan metode talaqi yakni mengulangulang hafalan. Sebagai hasil dari penelitian ini, anak-anak kelas 1 s/d 6 MIS AL-MUJAHIDAH mengalami peningkatan kemampuan menghafal Al Quran sehingga mampu mencapai tujuan hafalannya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Talaqi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak kelas 1 sampai dengan kelas 6 akan diadakan wisuda tafiz juz 30 dan juz 29 yang terbaik.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, metode talaqi, pembelajaran tahfidz

## PENDAHULUAN

Al-Quran adalah Firman Tuhan atau wahyu Ilahi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (Menjadi Nabi dan Rasul terakhir) melalui malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, dipinjamkan kepada kita secara mutawatir dan bacaannya layak ibadah, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas keistimewaan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang keaslian dan Allah SWT menjamin kemurniannya sampai akhir zaman dan tidak terjadi perubahan, penambahan atau pengurangan.. Upaya menjaga Al-Qur'an harus dihafalkan karena hukum Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah, yang berarti jika tidak ada seorang pun dalam masyarakat yang menghafal Al-Qur'an, semuanya adalah dosa kecuali umat Islam tidak dipaksa. menghafal Al-Qur'an karena kewajiban ini direpresentasikan dengan adanya beberapa orang yang bisa menghafalnya. Selain dihafal, menjaga kesucian adalah pekerjaan terpuji dan perbuatan mulia yang sangat dianjurkan oleh Nabi. Di sana Nabi sendiri dan banyak sahabatnya menghafal Al-Qur'an. Sampai saat ini umat Islam di dunia ini mempraktekkan penghafalan Al-Qur'an.

Indonesia sekarang sedang menjamurnya lembaga-lembaga Islam yang melatih siswa menguasai ilmu Al-Qur'an secara menyeluruh dan ada juga yang mengajarkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. salah satu sekolah yang memiliki program penghafal Al Quran yaitu MIS AL-MUJAHIDAH. Keunggulan MIS AL-MUJAHIDAH terletak pada penghafal Al-Qur'an. Program hafalan Al Quran MIS AL-MUJAHIDAH berbeda dengan sekolah lain. Di sekolah lain, programnya terdiri dari menghafal Al-Quran biasanya di luar kurikulum atau ekstra, tetapi di MIS AL-MUJAHIDAH program menghafal Al-Qur'an termasuk dalam mata pelajaran wajib dan di luar kurikulum, yaitu "Tahfidz Al-Qur'an". itu, para Siswa harus menyelesaikan tujuan yang dihafal.

Menghafal Al Qur'an sangat bermanfaat dan merupakan kegiatan yang membawa kemuliaan bagi manusia dan Allah SWT. Namun, proses menghafal Al-Qur'an biasanya lama karena kita sering tidak menggunakan strategi atau metode apa pun saat menghafal Al-Qur'an. Sangat penting untuk fokus pada metode menghafal agar tujuan menghafal Al-Qur'an dapat tercapai dengan cepat dan hafalan menjadi kuat. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan kita dalam menghafal Al Qur'an. Salah satu cara menghafal Al-Qur'an adalah dengan metode Talaqi. Metode talaqi adalah metode menghafal Al-Qur'an dimana siswa menularkan apa yang telah dihafalnya langsung kepada guru. Metode talaqi memungkinkan guru untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan membenarkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Metode TIKRAR terdiri dari

mengulang hafalan berulang-ulang hingga hapalan sempurna. Semakin sering Anda membaca sebuah puisi, semakin mudah untuk mengingatnya seperti itu. Cara ini sangat fleksibel karena bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun asalkan tempatnya bersih dan suci. Baik metode Talaqqi maupun Tikrar memiliki kelebihan dan kekurangan ketika digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu cara untuk menutupi kelemahan tersebut adalah dengan menggunakan keduanya secara bersamaan, tergantung pada keterampilan dan keadaan si pengingat (Habibulloh et al., 2021)

Masa kecil masa emas memikirkan anak-anak menghafal Al-Qur'an. Di sana dia hafal Al-Qur'an tepat waktu kecil menghasilkan hafalan yang sangat cepat, kuat dan sulit dilupakan. Anak-anak bisa mengingat sejak usia 3 tahun, kata Nasr. Usia emas seorang anak adalah antara 5 hingga 15 tahun. Tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah untuk memajukan perkembangan anak yang terdiri dari perkembangan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Pendidikan kerohanian membantu anak-anak untuk mengenal Allah SWT Tuhannya dengan mempelajari Al Quran (Nofi Maria Krisnawati & Sita Husnul Khotimah, 2021).

Mempelajari Al-Qur'an adalah tanggung jawab utama setiap orang beriman, sebagaimana mengajarkannya. Mempelajari Al Quran dapat dibagi menjadi beberapa tahapan. Itu adalah belajar membaca Al Quran dengan lancar dan benar menurut aturan yang telah ditetapkan dalam Qiro'at dan Tajwid. Yang kedua adalah mempelajari makna dan tujuan yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir adalah menghafalnya, sebagaimana yang dilakukan para sahabat sejak zaman para-Nabi hingga saat ini. Menghafal Alquran adalah upaya paling ampuh untuk menjaga kemurnian Alquran Agung (Nofi Maria Krisnawati & Sita Husnul Khotimah, 2021).

Metode Talaqqi adalah metode yang ada sejak zaman Nabi hingga saat ini, yaitu metode interaksi langsung antara guru dan siswa untuk menghafal Al-Quran. Al-Makhtum dan Iryadi juga mendefinisikan metode talaqi yaitu guru membaca sedangkan siswa mendengarkan kemudian meniru. Kelebihan dari metode ini adalah pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak salah huruf. Anak dapat langsung melihat gerak bibir guru saat melafalkan huruf makhorijul karena mereka membimbing anak secara terus-menerus, agar pendidik benar-benar memahami karakteristik masing-masing anak. Guru biasanya membimbing tidak lebih dari 5 (lima) sampai sepuluh (10) anak dalam Metode Talaqqi agar pendidik dapat memantau perkembangan daya ingat anak dengan baik (Heriadi, 2020).

Hafalan Al-Qur'an adalah proses menghafal dan melestarikan Al-Qur'an (hafalan) secara tepat sesuai dengan syarat dan prosedur yang berlaku ditetapkan. Ingatlah Al-Qur'an merupakan sebuah langkah pertama untuk mengerti isi mengetahui Al-Qur'an, apa yang

dilakukan setelah itu membacanya benar dan tepat Lembaga pendidikan Islam yang biasanya menyelenggarakan Tahfidz Al-Qur'an adalah pesantren dan pesantren, salah satunya adalah Jaringan Pesantren Terpadu. masalah ini dibuktikan dengan program Tahfidz atau pakerisasi Al-Quran yang unik di MI dan menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum khusus pesantren yaitu belajaran Tahfidz dengan metode Talaqqi. Metode talaqi terdiri dari pencatatan atau pengulangan susunan yang baru dihafalkan untuk guru atau guru.

Seorang guru atau Ustadz/zh harus Hafidz Al-Qur'an atau dia harus hafal Al-Qur'an lebih ramah dan memahami agama dengan baik dan dia harus tahu bahwa dia bisa menjaga dirinya sendiri. bibir guru persis menghadap siswa secara langsung dalam posisi duduk yang tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak mengulang bacaan ayat tersebut sambil mendengarkan anak hingga anak benar-benar mengingatnya.

Sudah menjadi kewajiban setiap muslim Membaca dan menghayati Al-Qur'an dengan baik membaca dan menghayati Al-Qur'an dan mengamalkannya di tengah-tengah kehidupan sehari-hari. Merupakan kewajiban untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat. Oleh karena itu, mempelajari cara membaca dan membaca surat-surat Al-Qur'an dengan benar merupakan tanggung jawab bagi setiap muslim.

Mempelajari Al Quran sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena mengajarkan Al-Qur'an adalah cara Meningkatkan dan membangun kualitas manusia dalam beragama. Begitu pula dengan ajaran Al-Qur'an terkait dengan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an agar anak bisa membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan benar (Sudarman, 2020).

Mempelajari Quran dianjurkan dalam Islam. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan harus dipelajari. Dalam hal ini ukuran seorang muslim adalah derajat usaha dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran efektif yang ada menjadi cara baru dan menarik yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan cepat dan mempelajarinya sendiri tidak akan membosankan di kalangan siswa. Belajar Al-Qur'an pada anak usia dini sangat tepat. Hal ini dikarenakan anak-anak seusia ini lebih mudah memahami dan cepat menghafal Al-Qur'an. Dari usia dini hingga kelas bawah sekolah dasar, anak-anak tumbuh dalam banyak hal. Apa yang diberikan kepada Anda dan apa yang diajarkan kepada Anda pasti akan menentukan retensi Anda selama sisa hidup Anda. Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan membaca Al Quran dengan baik dan benar sedini mungkin. Padahal, masih banyak metode pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak yang dianggap sederhana dan efektif (Siti Syamsiyah, 2020).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula menghafal Al-Qur'an memerlukan teknik dan metode yang dapat membuatnya lebih mudah upaya tersebut untuk mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, teknik dan metode merupakan salah satu faktor penentu sukses dalam menghafal Al-Qur'an (Basri & Muharam, 2021)).

Pembelajaran tahfidz adalah pembelajaran yang memiliki cara atau metode pembelajaran dan mempelajari Al-Quran. Membaca Al-Qur'an sambil melihat mushaf sebenarnya mengawali hafalan. Membaca atau mendengarkan Ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang menjadi modal awal penghafalan Al-Qur'an (Basri & Muharam, 2021)

Namun masih banyak pernyataan di desa yang anak-anak hanya diberikan tugas-tugas rutin tanpa membimbing dan mengajari mereka cara menghafal Al-Qur'an yang baik. Jadi anak-anak hanya ingat untuk menggunakan metode yang sama dan mudah untuk melupakannya lagi. Selain itu, banyak anak yang tidak dapat mengingat huruf-huruf pendek pada Juz 30 (Basri & Muharam, 2021).

Berdasarkan latar belakang pada atas & mengingat pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penulis mencoba meneliti lebih dalam tentang bagaimana meningkatkan pakerisasi Al-Quran Juz 30 pada anak (Basri & Muharam, 2021)

Masa kecil adalah waktu yang tepat untuk menghafal Al Quran. Di usia ini pikirannya masih jernih, sehingga mudah mengingat Al-Qur'an. Menghafal Al Quran memang tidak mudah, butuh ketekunan, tekad, motivasi yang kuat, metode yang benar dan dukungan dari orang tua. Banyak faktor yang dapat berperan bagaimana siswa menghafal Alquran, baik siswa itu sendiri (faktor internal) maupun lingkungan siswa (faktor eksternal) (Arsyad & Salahuddin, 2018; Meirani Agustina, 2020; Sholihah & Kartika, 2018). Beberapa siswa merasa sulit untuk mengingat, sementara yang lain merasa mudah. Siswa yang mengalami kesulitan mengingat karena kurang daya ingat, juga karena terlalu malas mengingat. Disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai pendorong untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an (Syatina et al., 2021).

Orang tua memainkan peran penting hafalan Al-Quran siswa. Pendidikan anak selalu menjadi prioritas bagi orang tua (Naviyah, 2021). Sekarang ini, warga lebih dari itu sadar akan arti menaruh pendidikan yg terbaik bagi anak. Orang tua sangat berperan penting untuk orientasi dan membimbing anak dalam kesehariannya, namun karena orang tua sibuk dengan pekerjaan, maka andatidak memiliki waktu untuk memantau pembelajaran anaknya di sekolah, terutama dalam kaitannya dengan bawa anak keluar. Ada juga orang tua yang selalu punya waktu diri untuk memeriksa daya ingat anaknya ketika anak-anak belajar di malam hari. Semua

orang tua menunjukkan bahwa sudah menjadi tanggung jawab mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar potensi, kecerdasan dan kepercayaan diri anak-anak mereka dalam menghafal Al-Quran dapat dimaksimalkan. Indikator yang dapat digunakan orang tua untuk membimbing anaknya dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan mendengarkan pelafalan huruf Tajwid, Makhrijul dan Shifatul serta kelancaran hafalannya (Mahdali, 2020). Orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik anaknya dan membimbingnya menuju pendidikan yang baik. Salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua kepada anak adalah mengajarkan Al-Quran kepada anak dengan sepenuh hati. (Syatina et al., 2021).

Pendidikan anak itu adalah tanggung jawab orang tua. Meskipun pendidikan anak-anak diserahkan kepada guru sekolah, namun peran Guru hanya membantu orang tua tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Jadi ingat itu Al-Quran adalah kewajibannya. tanggung jawab orang tua, bukan gurunya (Ubaidillah, 2019).

Anak juga membutuhkan komunikasi yang baik agar merasa nyaman. Komunikasi yang baik dengan seseorang anak membuat mereka digunakan untuk memberitahu kepada orang tua tanpa ragu-ragu namun komunikasi yang teratur dan lancar dengan guru juga tidak kalah pentingnya. Tujuannya untuk mengetahui seluruh jadwal kegiatan sekolah anak dan juga untuk mengetahui hambatan belajar di depan anak-anak. Tanyakan perkembangan anak di sekolah terkait dengan pembelajaran atau mendapatkan materi yang diberikan oleh guru. Terutama dalam kaitannya dengan pendidikan agama bahkan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Syatina et al., 2021).

Anak juga membutuhkan komunikasi yang baik agar merasa nyaman. Komunikasi yang baik dengan seseorang anak membuat mereka digunakan untuk memberitahu kepada orang tua tanpa ragu-ragu namun komunikasi yang teratur dan lancar dengan guru juga tidak kalah pentingnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui semua jam kerja sekolah anak dan juga untuk mengetahui hambatan belajar di depan anak-anak. Tanyakan perkembangan anak di sekolah terkait dengan pembelajaran atau mendapatkan materi yang diberikan oleh guru (Syatina et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode talaqqī adalah Teknik belajar yang digunakan oleh guru sambil melafalkan bacaan Al-Qur'an secara tatap muka (musyāfahah), anak dengan jelas untuk melihat gerak bibir gurunya yaitu tatap muka dengan siswa, kemudian guru, melalui pengulangan, Bimbinglah membaca ayat tersebut hingga anak itu benar-bener ingat (Kartika, 2019). Metode pembelajaran talaqi dikenal dengan metode tatap muka. Pada langkah awal metode Talaqi,

guru mengajak siswa membaca Al-Quran. Kedua, siswa sedang duduk di depan guru dan mendengarkan bacaan Alquran. Ketiga, guru mengoreksi bacaan siswa. Keempat, guru membacakan Alquran pada depan siswa. Kelima, pengajar meminta supaya ayat yg dibaca dibacakan kembali. Terakhir guru menjelaskan hukum-hukum tajwid dan memberikan penjelasan secara menyeluruh membaca ayat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program hafalan Al-Qur'an dilaksanakan dalam dua surah yaitu surah 29 dan surah 30, dimana tujuan hafalan harus tercapai. Penerapan metode Muraj'ah sesuai dengan kebutuhan siswa dan pedoman Kepala sekolah mengikuti Program Tahfidz dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Nurbaiti et al., n.d.).

Mis AL-MUJAHIDAH memiliki 4 implementasi muljah yang berbeda termasuk. Pertama, para mulajah belajar bersama dan mendengarkan guru mereka. Pada hafalan Murajah kelas dan latihan bersama menyimak oleh guru mata pelajaran, seluruh siswa didorong untuk menghafal hafalan yang dihafal bersama oleh guru dan didengarkan oleh guru. Berlangsung di Pelajaran yang lancar, lama atau baru, sebelum guru Tahfidz mendengarkannya, mengarsipkannya dan mengevaluasinya. Ketiga, Muraja'ah mempercayakan kenangan Lama dan baru untuk guru. Setor hafalan murojaah lama dan baru ke guru Dalam praktiknya, siswa menyetorkan hafalan baru langsung ke guru tahfiz sesuai dengan pelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa. Dalam pelaksanaan siswa melakukan tes Mulajah sesuai dengan penguasaan puisinya yang ditentukan oleh guru. Tugas guru tahfisz adalah mendengarkan, mengoreksi apa yang dibaca jika ada kesalahan dalam menghafal baik marajaah maupun tajwid, dan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa (Nurbaiti et al., n.d.).

Di madrasah yang tidak memiliki program latihan tahfidz khusus, hal ini sering dilakukan oleh siswa yang mengalami ingatan sebelum lupa karena mereka harus mempelajari mata pelajaran dan kegiatan lain setelah hafalan. Hal ini berbeda dengan pesantren yang mengkhususkan diri pada pendidikan tahfidz, malah mengajar dan menyiapkan agenda yang ketat dan tidak banyak berbuat kecuali menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh nampaknya berbeda jauh antara madrasah dan pesantren. Pelaksanaan program tahfidz di madrasah memerlukan strategi tertentu karena situasi dan kondisi madrasah sangat berbeda. (Akhmar, n.d.).

Agar program Tahfidz berhasil di Madrasah Ibtidaiyah, diperlukan strategi khusus yang direncanakan, dilaksanakan dengan baik dan istiqomah. Prinsip diperlu diperhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut: materi yang dihafal benar-benar berusaha memahami anak. Ayat demi ayat, yang lebih berkesan, harus didorong untuk siap "menelan" saat makanan enak siap disantap. Dan ingat itu harus dihafalkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti bacaan saat imam sholat di gereja, bacaan saat sholat. Intinya harus digunakan secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Ini disebut mode pemulihan aktif dan harus dilakukan secara teratur (Akhmar, n.d.).

Setiap metode yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti metode talaqi itu sendiri, penggunaannya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Keuntungannya adalah:

1. Meningkatkan interaksi emosional antara guru dan siswa untuk menciptakan hubungan timbal balik yang baik
2. Guru membimbing siswa untuk memahami karakteristik masing-masing siswa
3. Guru dapat langsung membenarkan kesalahan membaca siswa.
4. Guru dapat mengetahui kualitas daya ingat siswa
5. Mampu mengeksekusi pilihan kata secara klasikal dan menenangkan siswa di kelas.

Sedangkan kelemahannya antara lain:

Metode ini tidak efektif bila dilakukan dengan cara klasikal dengan jumlah siswa yang banya

1. Guru menguji penampilan siswa satu per satu, sehingga siswa yang menunggu giliran menyeter terkadang merasa bosan
2. Metode ini membuat anak kurang mandiri karena sistem metode talaqi diulang-ulang dengan hati yang terkadang membuat siswa malas mengingat dirinya sendiri.
3. Masalah memori Ada banyak jenis masalah memori, baik internal maupun eksternal.

Masalah internal penghafal adalah kemalasan, kurang disiplin waktu, sering membangkang, dan ketidaktepatan metode hafalan yang digunakan. Faktor eksternal dari sudut pandang penghafal adalah lingkungan belajar dan nutrisi tubuh. Berbagai jenis (Ridho, 2021). Metode talaqi adalah metode hafalkan Al-Qur'an dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru penghafal Al-Qur'an. Talaqi berarti Menghafal Al-Qur'an secara langsung bagi seseorang yang pakar pada membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, dalam proses penghafalan dengan metode Talaqi perlu adanya pendampingan seorang guru penghafal Alquran yang sudah hafal Alquran dan bisa membaca Alquran sesuai tajwidnya. Menurut Sayyid, metode talaqi adalah metode menghafal dengan cara membacakan ayat-ayat yang dihafal oleh anak-anak secara berulang-ulang. Dengan

demikian, tujuan metode adalah untuk belajar langsung dari para ahli yang membaca Al-Qur'an. Jika guru membacanya dengan benar, maka murid akan meniru persis apa yang dibacakan dengan guru atau kepala sekolah. Metode ini lebih sering digunakan untuk menghafal Al-Qur'an pada tingkat anak-anak. Karena anak-anak pada tingkat ini tidak dapat membaca dengan baik dengan pengetahuan tajwid, guru memerlukan pengawasan yang ketat. Unsur-unsur metode Talaqqi adalah:

1. Metode talaqqi sebaiknya terdiri dari guru yang telah hafal Al-Qur'an.
2. Ada seorang siswa yang bersemangat untuk menghafal Al-Quran.
3. Guru dan siswa harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Guru membaca dan menghafal di depan siswa untuk memberi mereka ingatan baru.
5. Guru membacakan atau menghafalkan di depan muridnya untuk mengoreksi ayat-ayat yang dihafalkan siswa seperti lafal huruf, huruf makharijul, waqaf, ibtida' dan kekeliruan lainnya.
6. Jika kita inget siswa lebih sedikit lengkap, guru langsung mengoreksinya (Mahmudah, 2022)

Di Mis al mujahidah 2 Juz yaitu Tahfidz Al-Qur'an pada Juz 29 dan Bab 30 Tujuan utama dari proses tersebut adalah untuk menghafal kelas 1 sampai dengan 6. Untuk menjuai tujuan tersebut, Ustadz/Ustadzah melakukan tiga tahap seleksi. (2) Uji kemampuan Anda membaca dan menulis Al-Qur'an. (3) Ukuran kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dengan benar. Sukses membaca dan menulis Al-Qur'an, serta menguasai makharijul huruf dan tajwid. Selain itu Di Mis al mujahidah memiliki tujuan pembelajaran lain yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Siswa yang dapat dikategorikan menurut tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, termasuk penilaian kinerja siswa, adalah siswa yang lebih baik ditempatkan di kelas khusus atau kelas khusus, yaitu 2 juz (Rohmawati & Az Zafi, 2021)

Metode Talaqi adalah metode hafalan Al Quran dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru. Talaqqi berarti belajar menghafal Al-Qur'an langsung dari seorang ahli yang membaca Al-Qur'an. Jadi, jika Anda menghafal dengan metode Talaqi, Anda harus diajar oleh seorang penghafal Alquran yang bisa membaca Alquran sesuai dengan Tajwid (aturan membaca Alquran). Menurut Sayyid, metode talaqqi adalah metode menghafal dengan cara membacakan ayat-ayat yang diajarkan kepada anak beberapa kali dengan hati. Guru yang menggunakan Talaqq untuk mengajar dengan hati adalah mereka yang mengetahui cara membaca Alquran yang baik dan benar setelah tajwid. (Basri & Muharam, 2021)

Inti dari metode talaqqi adalah proses hafalan pribadi dengan guru. Tempat anak-anak mendengarkan seorang guru melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan berulang-ulang. Metode ini membutuhkan kerjasama yang tinggi antara guru dan siswa karena hafalannya dilakukan secara tatap muka dengan guru yang sedang menghafal Al-Qur'an. Ketika guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan beberapa kali, siswa mengikuti cara guru membacakan setiap ayat yang dihafalkan sesuai Murajaah. Syarifudin mengatakan bahwa metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan Dengarkan ayat-ayat yang dibacakan guru berulang kali. bersama (Basri & Muharam, 2021)

Muraja mengulang syair yang baru saja dihafal dan mengulang hafalan atau hafalan sebelumnya. Ini adalah bagian yang sangat penting yang tidak boleh diabaikan. Hafalan yang tertanam di otak harus diulang-ulang dan fungsinya untuk mencegah agar puisi yang dihafal tidak terlupakan (Basri & Muharam, 2021).

Pengetahuan lebih terhubung dengan dimuraja'ah. Kehadiran muraj'ah membuat pemahaman lebih mantap. Muraj'ah berarti mengulang pelajaran yang lalu. Pada saat hafalan, seperti yang biasa dilakukan saat menghafal Al-Qur'an, penghafal dianjurkan untuk membaca dan menghafalnya saat sholat, baik itu Faad maupun Sunnah. semakin meningkatkan daya ingat para penghafal Al-Quran yang juga Mushara. Karena dia berada di puncak konsentrasi saat itu. Asalkan, tentu saja, dia bertemu dengan cintanya. Jadi menghafal apa yang Anda baca adalah menghafal dengan lancar. Sebaliknya, jika hal ini tidak terjadi, maka shalat tidak akan berjalan maksimal, dan yang paling parah, kita kehilangan kekhidmatan shalat kita. (Basri & Muharam, 2021).

Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Tidak ada yang bisa menggantikan peran orang tua dalam membesarkan anak. Sebagai orang pertama yang mengajar seorang anak, ada dua langkah penting dalam peran orang tua terhadap anak. Yang pertama di antaranya adalah peran mendidik anak tentang pemahaman agama memberikan contoh terkait ibadah. Dalam Islam adalah kewajiban tanpa syarat dari orang tua untuk memberikan pelajaran agama kepada anaknya sejak usia dini, dan orang tua mulai mendengarkan anak-anaknya membaca Al-Qur'an bahkan ketika mereka masih dalam kandungan. terbiasa mendengarkan bacaan dan jauh dari hal-hal berbahaya seperti gangguan gin. Ajaran lain berupa pengajaran akhlak terpuji untuk membantu anak bersikap sopan dan hormat dalam berhubungan dengan orang lain (Syatina et al., 2021)

Tingkat kedua adalah pendidikan sosial, di mana anak-anak diajarkan bagaimana hidup bersama. Bagaimana cara menghubungi orang lain. Saling menjaga jadi tidak ada hal buruk yang terjadi. Kehidupan sosial mengajarkan anak bagaimana beradaptasi dengan kehidupan

sosial. Anak diajak untuk berpartisipasi dalam gotong royong, jika ada gotong royong di kompleks atau lingkungan tempat tinggalnya. Membantu anak-anak memelihara persahabatan dan memahami cara saling membantu dalam kehidupan sosial (Fakhrurrazi, 2020).

Orang tua adalah pendidik terpenting bagi anak-anaknya. Karena anak dididik terlebih dahulu oleh orang tuanya. Bentuk pendidikan pertama terjadi di rumah. Peran orang tua secara sederhana dapat digambarkan sebagai kewajiban orang tua terhadap anak. Artinya orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak (kebutuhan) anaknya. Setiap orang tua selalu mengharapkan anaknya menjadi ahli Alquran. Ahli di sini berarti penghafal, qari, dll. Kehadiran anak yang ahli Alquran akan membantu orang tua di akhirat (Syatina et al., 2021)

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mendukung pelaksanaan program menghafal Alquran. Tempat yang ideal untuk menghafal yaitu:

1. Jauh dari kebisingan
2. Bersih dan suci dari kotoran dan najis
3. Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
4. Tempat Tidak terlalu sempit
5. Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan sendiri
6. Jangan biarkan gangguan, misalnya jauh dari telepon atau Ruang tamu atau tempat itu bukanlah tempat yang biasa untuk berbicara.

Oleh karena itu diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Tempat yang jauh dari keramaian dan kebisingan, bersih, cukup penerangan, jauh dari gangguan *handphone* atau orang mengobrol. (Ulfah Annisa Fatiyah et al., 2022). Menghafal Al-Qur'an adalah kekayaan besar dan hadiah besar. Ini adalah harta, tidak abadi atau berharga dalam harta duniawi. Jadi kita harus meluangkan waktu untuk mendapatkan kekayaan yang besar ini. Semua upayasediri untuk menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan mulia. Jika Anda lelah, itu cepat.

Media terbesar untuk melestarikan ingatan di bumi adalah ingatan yang ada di benak pria, wanita dan anak-anak, tempat tepercaya di mana musuh dan pembenci tidak dapat mencapainya. Ada suatu masa ketika umat Islam mengalami perang dan Al-Qur'an dibakar, tetapi Al-Qur'an tetap ada di hati mereka. Seperti Republik Islam, yang merupakan jajahan Soviet. Mereka membakar semua manuskrip dan mengeksekusi siapa saja yang menyimpannya di rumah atau di tempat kerja.

Meskipun demikian, penduduk negaratersebut tetap menjaga Al-Qur'an didalam dada dan mereka sebarkan dari orang ke orang melalui pendiktean, mereka mempelajari Al-Qur'an ditempat-tempat persembunyian, Gua, parit parit besar dan lainnya. Namun Al-Qur'an tetap di

dada kaum muslimin Allah SWT Berfirman:

Artinya: “Sebenarnya al Qur’an ini adalah ayat ayat yang nyata didalam dada orang orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada mengikari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.” (Al- ‘Ankabut: 49).

Kegiatan menghafal berulang sangat membantu dalam mencegah amnesia atau kehilangan. Melupakan adalah kebalikan dari mengingat. Lupa adalah naluri manusia. Karena orang cenderung lupa. Jadi, jika seseorang yang menghafal Al-Qur'an lupa sebagian dari apa yang telah dihafalnya, tidak perlu terlalu gugup. Karena itu fitrah manusia. Untuk terus hafalan Al-Qur'an, ada sebuah tips yang telah diajarkan berkali-kali oleh semua orang sebelum kita. Beberapa orang berhenti dua kali sebulan. Hatam adalah mingguan dan hatam setiap hari. Kegiatan ini harus membuat Anda tetap dalam ingatan yang baik. Semuanya dijalankan sebagaimana mestinya kemampuan masing-masing individu (Ilyas, 2020)

Mengingat lebih sulit dari pada mengingat. Karena itu, harus diulang sesering mungkin. Hafalan baru pasti lebih banyak pengulangannya dari pada hafalan lama. Oleh karena itu, Nabi Muhammad adalah orang pertama yang menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor kuat yang membimbing kebangkitan Nabi Muhammad dalam hafalan adalah beliau tidak pernah kehilangan semangat untuk menghafal dan mengulang. (Ilyas, 2020)

Pemulihan memori adalah proses memulihkan ingatan yang hilang atau terlupakan sebelumnya. Melupakan hal ini dapat memiliki banyak penyebab. Penyakit berkepanjangan yang mengganggu murajaa, kesibukan yang tidak menentu, kesalahan tata cara murajaa, dll. Memang tidak pantas seseorang berkata, “Alhamdulillah saya sudah hafal seluruh Al-Qur'an, saya perlu mulajah lagi”. Bahkan, setelah kita menghafal Al-Qur'an, Anda harus berhati-hati untuk tidak melupakannya. Disebutkan pula dalam Hadits:

Artinya: “Abdullah bin Yusuf telat menunturkan kepada kami, Malik telah mengkabarkan kepada kami, dari wafi, dari ibnu umar r.a, dari Nabi SAW Bersabda: “perumpamaan orang yang hafal al-Qur’an ialah seperti unta yang ditambatka. Jika ia tetap diawasi, dia akan tertambat, tetapi jika ia dibiarkan, maka lepas” (Muttafaq Alaih).

Cara paling efektif untuk mengurangi waktu hafalan Al-Qur'an

1. Bacalah ayat yang Anda coba hafalkan dua puluh kali. Misalnya, membaca ayat pertama 20 kali, membaca ayat kedua 20 kali, membaca ayat ketiga 20 kali, dan membaca ayat keempat 20 kali. Bait 1 sampai 4 kemudian digabungkan dan dibaca 20 kali, diulangi sampai 30 juz. Dalam menghafal, siswa tidak diperbolehkan menghafal lebih dari seperdelapan hari agar tidak membebani mereka selama mrogger (Rohmawati & Az Zafi, 2021)

2. Jika Anda ingin meningkatkan daya ingat Anda untuk hari berikutnya, Anda cukup mengulang hafalan kemarin untuk menjaga daya ingat Anda. Kemudian tambahkan hafalan dengan syair baru untuk dihafal dan diulangi sebanyak 20 kali. Ada beberapa aturan dan peraturan dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, saat menghafal, jika Anda salah membacanya, Anda harus melalui seorang pendeta yang dapat memperbaiki bacaannya. Kedua, menghafal Al-Qur'an hingga dua halaman dalam sehari. Satu disimpan setelah matahari terbit dan yang lainnya disimpan setelah Ashar atau matahari terbenam. Dengan menggunakan metode ini, Allah menghendaki Anda untuk menghafal Al-Qur'an dalam waktu sekitar satu tahun. Sulit untuk mempertahankan dan memperkuat hafalan jika penghafal ingin meningkatkan kapasitas ingatannya setiap hari. sehingga mereka menjadi lemah dan dilupakan oleh banyak orang (Rohmawati & Az Zafi, 2021).
3. Ketiga, ketika menghafal Al-Qur'an, Anda harus menggunakan skrip. Hal ini untuk memudahkan proses menghafal dan memudahkan dalam mengingat setiap ayat dan setiap halaman dari awal hingga akhir.(Rohmawati & Az Zafi, 2021).

## **KESIMPULAN**

Al-Quran adalah firman Allah atau wahyu ilahi sebagai mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad (Nabi dan Rasul terakhir) melalui malaikat Jibril yang tertulis di mushaf membacakan mutawatir untuk kita dan membacanya. adalah ibadah yang diawali dengan huruf Al-Fatihah dan diakhiri dengan huruf An-Nas. Hak prerogatif Al-Quran adalah satu-satunya kitab suci yang keaslian dan kemurniannya dijamin oleh Allah SWT sampai akhir zaman dan tidak ada perubahan, penambahan atau pengurangan. Metode Talaqqī adalah teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, ketika dia membaca Al-Qur'an secara berhadapan (musyāfahah), anak dapat melihat dengan jelas gerak bibir guru yaitu berhadapan dengan siswa, lalu membimbing guru. dengan pengulangan. . Mereka melafalkan ayat-ayat sampai anak itu benar-benar menghafalnya. Program hafalan Al-Quran dilaksanakan dengan tujuan hafalan 2 juz yaitu Juz 29 dan 30. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan hafalan Al-Quran adalah Metode Muraja'ah. Penerapan metode Muraja'ah disesuaikan dengan kebutuhan santri dan pengamalan program Tahfidz yang diadopsi oleh pimpinan sekolah dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum pendidikan tahfidz berhasil di lembaga madrasah Ibtidaiyah, hal ini perlu dilakukan pengikut: Mengembangkan kurikulum Tahfidz dengan tujuan logis, merekrut guru Tahfidz, melaksanakan program dengan bimbingan yang konsisten dan istiqomah, memberikan kemudahan yang diperlukan dan mencari selalu dapat dukungan dari orang tua.

**DAFTAR PUSAKA**

- Akhmar, I. A. (n.d.). *Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor*. 41, 20.
- Basri, A. N., & Muharam, A. A. S. (2021). *Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Anak Melalui Kegiatan Magrib Mengaji*. 11.
- Habibulloh, R., Pahrudin, P., & Komarudin, R. E. (2021). *Improving the Ability of Memory of the Quran with Talaqqi and Tikrar Methods for MDTA Al-Ali's Children*. 15, 12.
- Ilyas, M. (2020). *Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. 1, 24.
- Nofi Maria Krisnawati & Sita Husnul Khotimah. (2021). Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini. *Wahana*, 73(1), 99–107. <https://doi.org/10.36456/wahana.v73i1.3181>
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (n.d.). *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa*. 5.
- Rohmawati, U., & Az Zafi, A. (2021). Learning Methods Tahfidz Al-Qur'an Leading Class Program in Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Blingoh. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 29–42. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.173>
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>
- Ulfah Annisa Fatiyah, Surana, D., & Afrianti, N. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 4 di MIS 05 Darussalam Kepahiang Kota Bengkulu. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 509–514. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3820>